



PENGARUH PENGGUNAAN KRATOM SECARA BERLEBIHAN PADA REMAJA

Khairani Afifah S¹, Egi Prawita²

Prodi Psikologi, Fakultas Ekonomi Dan Sosial, Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

Email Korespondensi: Khairaniafifah9@gmail.com

ABSTRAK

Perkembangan remaja dilihat dari adanya perubahan yang cepat dengan memunculkan sesuatu yang baru dan berbeda pada psikososial mereka. Sehingga keinginan untuk mencari tau meningkat dan kecintaan pada dirinya sendiri dengan banyaknya fantasi terhadap kehidupannya selama masa remaja. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk memahami efek kratom pada Kesehatan fisik dan mental remaja, termasuk efek samping jangka pendek dan jangka panjang. Manfaat penelitian ini yaitu untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran mengenai bahaya dari kratom secara berlebihan.

Kata Kunci: Penggunaan; Kratom; Berlebihan; Remaja

ABSTRACT

Adolescent development is characterised by rapid change with new and different psychosocial features emerging. The purpose of this study is to understand the effects of kratom on adolescents' physical and mental health, including short-term and long-term side effects. The benefits of this study are to increase understanding and awareness of the dangers of excessive kratom.

Keywords: Use; Kratom; Excessive; Teenager

PENDAHULUAN

Remaja merupakan sekelompok penduduk yang berusia 10 tahun hingga 19 tahun. Pertumbuhan dan perkembangan remaja selama masa remaja dibagi menjadi tiga tahap yaitu, remaja awal pada usia 11-14 tahun, remaja pertengahan usia 14-17 tahun, remaja akhir berusia 17-20 tahun. Pada zaman sekarang sekumpulan remaja ada yang berada dalam kelompok sekolah dan kelompok masyarakat yang menarik perhatian mereka untuk mengenal dunia luar lebih banyak lagi. Kenakalan remaja juga terjadi karena lingkungan pertemanan mereka yang kurang baik.

Pada zaman sekarang kesehatan remaja lebih kompleks dengan terkaitnya masa pubertas mereka. Banyak data yang menunjukkan bahwa Kesehatan remaja berawal dari perilaku yang

beresiko. Data perilaku merokok dan mengonsumsi alkohol serta menggunakan obat-obatan terlarang terbilang cukup tinggi pada kalangan remaja sekarang. Dari 70 juta orang ada 7,4% para perokok aktif yang berusia 10-19 tahun (Kusnandi, 2021). Pertumbuhan para perokok aktif tersebut juga tidak lepas dari industri produk tembakau yang memasarkan produknya di Masyarakat terutama pada anak dan remaja melalui media sosial.

Perkembangan remaja dilihat dari adanya perubahan yang cepat dengan memunculkan sesuatu yang baru dan berbeda pada psikososial mereka. Sehingga keinginan untuk mencari tau meningkat dan kecintaan pada dirinya sendiri dengan banyaknya fantasi terhadap kehidupannya selama masa remaja. Dilihat dari data, masalah yang dialami oleh remaja banyak terjadi pada kesehatan yang mereka alami. Remaja sekarang yang sudah mengenal rokok, alkohol, obat-obatan terlarang juga lebih banyak terbentuk dari standar perilaku oleh sekelompok sebaya dimana mereka juga terikat didalamnya. Kelompok sebaya memiliki pengaruh yang sangat kuat bagi remaja dalam proses mereka mencari nilai baru.

Pada era sekarang remaja sudah mengenal kratom yang biasa digunakan para petani untuk mengatasi kelelahan. Penggunaan kratom banyak disalah gunakan oleh masyarakat, terutama pada remaja yang menggunakan kratom secara berlebihan dapat memberikan efek narkotika meskipun bukan zat adiktif yang kuat. Efek fisiologis dari mengonsumsi kratom tergantung pada dosisnya. Produk olahan daun kratom dapat dibeli dengan mudah melalui internet pada remaja di luaran sana (Elsa, *et al*, 2016). Ketersediaan kratom banyak dilihat juga di internet dan di toko-toko ritel mengatakan bahwa meningkatkan kesadaran pada potensi remaja yang menggunakannya untuk bersenang-senang.

Penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja juga semakin meningkat dan permasalahannya sudah kronis di Indonesia. Masalah narkoba pada kalangan remaja juga bukanlah suatu hal yang mudah untuk diatasi (Lukman, *et al*, 2021). Remaja juga memiliki posisi yang sulit untuk menolak tawaran tersebut karena ingin diterima dalam kelompok dan dianggap sudah dewasa oleh lingkungannya. Sehingga banyak remaja sekarang yang terjerumus pada penggunaan narkotika yang berlebihan.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk memahami efek kratom pada Kesehatan fisik dan mental remaja, termasuk efek samping jangka pendek dan jangka panjang. Manfaat penelitian ini yaitu untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran mengenai bahaya dari kratom secara berlebihan.

PEMBAHASAN

A. Kratom

Kratom merupakan tanaman herbal yang berasal dari Asia Tenggara salah satunya yaitu Indonesia, Malaysia, dan Thailand (Elsa, *et al*, 2016). Kratom sendiri merupakan tanaman khas dari Putusibau, Kalimantan Barat, Indonesia. Biasanya bagian yang digunakan yaitu pada daun dengan sebutan daun purik. Pada umumnya kratom dikonsumsi dengan cara dikunyah, dibuat rokok, dan diseduh seperti teh. Dalam daun kratom sendiri memiliki beberapa khasiat seperti obat herbal, yaitu tapal pada luka, obat demam, meringankan nyeri otot, mengurangi nafsu makan dan juga mengobati diare.

Kratom termasuk pada tanaman kopi atau suku Rubiaceae. Kratom berupa tanaman pohon dengan batang yang lurus dan kulit batang berwarna abu. Kratom bukan tanaman air tetapi dapat bertahan hidup bila lahannya tergenang air (Wahyono, *et al*, 2019). Kratom juga dapat tumbuh subur di daerah dekat aliran Sungai. Dalam tanaman kratom yang sudah diuji dengan senyawa

kimia terdapat 57 jenis senyawa dan 40 diantaranya adalah goongan alkaloid yang teridentifikasi menjadi 2 golongan yaitu alkaloid indol dan oksindol.

Secara tradisional, kratom banyak digunakan oleh petani untuk mengatasi kelelahan atau beban kerja yang berat dan meningkatkan produktivitas para pekerja (Raini, 2017). Seiring berjalannya waktu tanaman kratom ini memiliki pelanggaran pada obat tradisional dan suplemen kesehatan. Pelanggaran ini berasal dari hasil penelitian dari luar negeri yang mengatani bahwa kratom memiliki kandungan alkaloid mitraginin yang memiliki dosis rendah namun memiliki efek stimulan dan dosis tinggi yang memiliki efek narkotika.

Dalam Maharani & Prasetyo (2020) mengatakan bahwa kratom memiliki kandungan yang banyak memberikan efek samping bagi tubuh seseorang yang mengkonsumsinya, sehingga kratom sudah termasuk kedalam jenis NPS (*New Psychoactive Substances*) sejak tahun 2013. Dalam NPS sudah memiliki efek samping seperti kejang sampai agitasi, psikosis akut, dan menyebabkan kecanduan. NPS yang terjual di pasaran memiliki efek yang lebih kuat daripada zat-zat yang berada dalam kendali internasional.

Sudah 739 jenis yang ditemukan dan tersebar di dunia, ada 78 jenis yang telah teridentifikasi di Indonesia. Namun, ada 4 jenis yang merupakan kratom NPS yang belum diatur dalam permenkes. Dalam Pramesti *et al* (2022) mengatakan ada narkotika jenis baru seperti tembakau gorilla, flakka, *blu sapphire*, dan kratom. Tertulis dalam UU Narkotika Nomor 35 tahun 2009 jenis tersebut dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan yang sudah tertulis.

Raini (2017) mengatakan bahwa ada efek yang tidak diharapkan dari penggunaan kratom. Efek yang tidak diharapkan ini biasanya terjadi pada penggunaan kratom dengan dosis tinggi ($\geq 5g$) dan sering (≥ 22 kali/ minggu) sehingga menghasilkan efek seperti:

1. Waktu singkat

Dalam waktu singkat akan menimbulkan rasa mual, sulit buang air besar, gangguan pada tidur, gatal-gatal

2. Waktu Lama

Dalam waktu lama akan merasakan mulut yang kering, kulit lebih gelap, rambut rontok, adiksi, anoreksia

3. Jarang

Ketika sudah jarang digunakan akan terkena kejang-kejang (biasanya penggunaan dosis tinggi, dosis tunggal atau dikombinasikan dengan obat lain), gangguan pernafasan, penyakit hipotiroid

4. Kratom dicampur dengan O-desmetiltramadol; propilheksedrin, obat flu dan benzodiazepin; venlafaksin, difenhidramin, mitrazepin; zopiklon, sitolapram, lamotrigine

Pada penggunaan ini akan mengakibatkan kematian pada individu

Kratom dapat memberikan efek euforia dengan cepat sekitar 5-10 menit setelah dikonsumsi dan akan berakhir setelah 1 jam pemakaian. Penghentian penggunaan kratom memberikan gejala putus obat. Putus obat pada pemberhentian penggunaan kratom yaitu mual, insomnia, hilang selera makan, gelisah, perubahan mood, diare. Ketika penggunaan kratom over dosis maka memberikan gejala kejang-kejang, hipertensi, palpitasi, psikosis, koma, halusinasi, depresi, muntah, dan kematian.

Penggunaan kratom dalam jangka waktu yang lama juga menyebabkan adiksi, berat badan turun, hilang libido. Efek penggunaan kratom ini akan muncul sesuai dengan dosis yang digunakan. Ketergantungan kratom ini juga dapat diatasi dengan pemberian buprenorfin/nalokson, dihidrokodein, dan lodeksidin.

B. Remaja

Remaja berasal dari kata latin yang merupakan *adolescence* yang berarti tumbuh (Ns, *et al*, 2020). Pola pikir remaja juga masih terbilang abstrak, realistic dan logis. Remaja menurut Piaget dalam (Khiyarusoleh, 2016) merupakan masa dimana setiap individu berinteraksi dengan masyarakat dewasa, dimana usia tidak lagi dibawah tingkatan orang dewasa yang lebih tua melainkan tingkatan yang sama dalam masalah hak.

Menurut Hurlock (Khiyarusoleh, 2016) remaja merupakan masa transisi dari anak-anak menuju dewasa. Masa remaja ada lima tahapan dalam fase perkembangan dengan rentang waktu 13-21 tahun untuk remaja putri dan 14-21 tahun untuk remaja putra. Perkembangan remaja dilihat dari tingkah laku yang positif ataupun yang negative. Pada masa ini remaja sedang mengalami masa panca roba dari masa anak-anak ke masa remaja.

Tugas perkembangan remaja menuntut untuk meninggalkan sikap dan perilaku kekanak-kanakan, serta memiliki usaha untuk mencapai kemampuan dalam bersikap dan berperilaku dewasa. Dalam tugas perkembangan remaja ada fase yang harus dilalui pada masa itu. Menurut Hurlock (Ramdhan, *et al*, 2019) fase yang harus dilalui selama perkembangan remaja yaitu:

1. Dapat menerima keadaan fisiknya dimasa itu
2. Dapat menerima dan memahami peran seks di usia dewasa
3. Mampu membina hubungan baik dengan anggota kelompok dengan pria ataupun Wanita
4. Dapat mempersiapkan diri untuk memasuki perkawinan
5. Memahami dan mempersiapkan berbagai tanggung jawab kehidupan keluarga
6. Mampu dalam mengembangkan perilaku tanggung jawab sosial yang diperlukan untuk memasuki dunia dewasa

Berdasarkan tugas perkembangan remaja yang telah dikatakan oleh Hurlock banyak remaja yang terjerumus kedalam hal yang salah. Kenakalan remaja merupakan individu yang belum mencapai umur dewasa dan melanggar hukum, anti sosial, anti asusila dan menyalahi norma yang ada dalam agama (Prasasti, 2017). Kenakalan remaja dapat disebabkan oleh beberapa faktor seperti kegagalan dalam melewati masa transisinya dan karena lemahnya pertahanan diri terhadap lingkungan yang kurang baik (Artini, 2018).

Kenakalan remaja disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal:

1. Faktor internal
 - a. Krisis identitas

Pada fase ini remaja mengalami perubahan biologis dan sosiologis dari diri setiap individu yang ingin terjadi dalam dua bentuk integrasi.

- b. Kontrol diri yang lemah

Biasanya terjadi pada remaja yang kurang dalam mempelajari dan membedakan tingkah laku. Namun bagii remaja yang telah mengetahui perbedaan dari tingkah laku tersebut tetapi tiidak dapat untuk mengontrol diri dalam bertingkah laku.

2. Faktor Eksternal

- a. Lingkungan Keluarga

Keadaan di dalam lingkungan keluarga juga mempengaruhi timbulnya kenakalan remaja, seperti keluarga yang broken home dan rumah tangga yang berantakan

- b. Pengaruh lingkungan sekitar

Ketika remaja bergaul dengan teman sebaya yang tidak dapat berperilaku baik dapat mempengaruhi perilaku dan watak ke dalam hal yang negative.

c. Tempat Pendidikan

Kenakalan remaja juga sering terjadi dilingkungan sekolah, mulai dari membolos dan juga melanggar aturan sekolah.

Selain itu kurangnya perhatian dan kasih sayang dari orang tua juga dapat mempengaruhi kedalam diri remaja dalam membentuk kepribadian serta sikap. Sehingga adapun akibat yang dapat ditimbulkan oleh kenakalan remaja yaitu dapat merugikan fisik dan mental, berperilaku menyimpang dari ajaran agama seperti memilih bersenang-senang dengan teman menggunakan minuman keras ataupun narkoba. Maka dari itu penting bagi orang tua untuk menciptakan keluarga yang harmonis, dapat memberikan pengawasan dengan wajar dan juga memberikan perhatian yang cukup terhadap anak.

KESIMPULAN

Kratom merupakan tanaman herbal yang berasal dari Asia Tenggara dengan memiliki sejumlah manfaat tradisional namun memiliki efek yang signifikan jika digunakan secara berlebihan. Kratom dikenal sebagai NPS dan mengandung alkaloid mitraginin yang dapat menimbulkan efek samping seperti kecemasan dan gangguan lainnya.

Remaja merupakan kelompok yang rentan terhadap resiko kenakalan remaja yang dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal. Kenakalan remaja juga memiliki dampak yang Panjang terhadap perkembangan fisik dan mental mereka sehingga memerlukan perhatian yang tepat terhadap lingkungan sekitar, termasuk orang tua dan juga institusi Pendidikan. Kemudian bagi pengguna kratom ataupun perkembangan remaja juga memerlukan pendekatan untuk mencegah dan meminimalkan resiko yang terjadi di lingkungan sekitar demi kesejahteraan Masyarakat secara umum.

DAFTAR PUSTAKA

- Artini, B. (2018). Analisis Faktor Yang Memengaruhi Kenakalan Remaja. *Jurnal Keperawatan*, 7(1).
- Elsa, L., Yuwono, M., & Prawita, A. (2016). Pengembangan metode isolasi dan identifikasi mitragynine dalam daun kratom (*Mitragyna speciosa*). *Jurnal Biosains Pascasarjana*, 18(3), 191-202.
- Karlina, L. (2020). Fenomena terjadinya kenakalan remaja. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 1(1), 147-158.
- Khiyarusoleh, U. (2016). Konsep Dasar Perkembangan Kognitif Pada Anak Menurut Jean Piaget: Array. *DIALEKTIKA Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Dasar*, 5(1).
- Kusnadi, F. N. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Anemia dengan Kejadian Anemia pada Remaja Putri. *Jurnal Medika Hutama*, 3(01 Oktober), 1293-1298.
- Lukman, G. A., Alifah, A. P., Divarianti, A., & Humaedi, S. (2021). Kasus narkoba di Indonesia dan upaya pencegahannya di kalangan remaja. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)*, 2(3), 405-417.
- Maharani, A. R., & Prasetyo, H. (2020, November). Legalitas status hukum tanaman kratom di Indonesia. In *National Conference on Law Studies (NCOLS)* (Vol. 2, No. 1, pp. 662-674).

- Pramesti, M., Putri, A. R., Assyidiq, M. H., & Rafida, A. A. (2022). Adiksi Narkoba: Faktor, Dampak, dan Pencegahannya. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 12(2), 355-368.
- Prasasti, S. (2017, July). Kenakalan remaja dan faktor penyebabnya. In *Prosiding Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling* (Vol. 1, No. 1, pp. 28-45).
- Ramanda, R., Akbar, Z., & Wirasti, R. M. K. (2019). Studi kepustakaan mengenai landasan teori body image bagi perkembangan remaja. *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling*, 5(2), 121-135.
- Buku
- Ns, E. M. Y. S. K., Kep, M., Ns, A. N. E. S. K., & Kep, M. (2020). *Remaja dan Konformitas teman sebaya*. Ahlimedia Book.
- Raini, M. (2017). *Kratom (Mitragyna speciosa Korth): Manfaat, Efek Samping dan Legalitas* (pp. 175-184). National Institute of Health Research and Development, Indonesian Ministry of Health.
- Umami, I. (2019). Psikologi remaja. Penerbit IDEA Press Yogyakarta
- Wahyono, S., Widowati, L., Handayani, L., Sampurno, O. D., Haryanti, S., Fauzi, F., ... & Budiarti, M. (2019). *Kratom: Prospek Kesehatan dan Sosial Ekonomi*. Lembaga Penerbit Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.